

ABSTRAK

Penelitian analisis wacana kritis Roger Fowler pada *talkshow Mata Najwa* episode “Politik Perempuan” ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik penggunaan kosakata dan tata bahasa yang digunakan tim sukses Jokowi-Ma’ruf dalam membangun wacana kesetaraan gender. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptis-kualitatif. Data penelitian ini merupakan tuturan tim sukses Jokowi-Ma’ruf dalam *talkshow Mata Najwa* episode “Politik Perempuan” segmen 1 hingga 8. Data diambil dengan metode dokumentasi dari akun Youtube Najwa Shihab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada ragam praktik penggunaan kosakata oleh tim sukses Jokowi-Ma’ruf dalam membangun wacana bahwa, baik tim sukses perempuan Jokowi-Ma’ruf maupun Jokowi sebagai capres-cawapres yang mereka usung, merupakan pihak yang peduli dengan isu perempuan. Mulai dari kosakata dengan fungsi klasifikasi, membatasi pandangan, pertarungan wacana, dan marginalisasi. Selain itu, ada beberapa bentuk penggunaan tata bahasa, baik tata bahasa transitif, intransitif, relasional, pasif, dan nominalisasi yang digunakan tim sukses Jokowi untuk membangun wacana bahwa mereka adalah pihak yang benar-benar memiliki kepedulian terhadap isu-isu gender di Indonesia. Secara umum rangkaian pilihan kosakata dan tata bahasa tersebut menunjukkan bahwa kesetaraan gender dalam perpolitikan Indonesia belum terwujud. Banyak masyarakat maupun politisi perempuan yang hanya menjadi alat politik maskulin. Namun, Jokowi dan tim suksesnya merupakan pihak yang telah terbukti berupaya mewujudkan kesetaraan gender di kepemimpinan sebelumnya dan akan meningkatkan upaya kesetaraan gender saat terpilih di pilpres 2019.

Kata Kunci: analisis wacana kritis Roger Fowler, kesetaraan gender, Mata Najwa, tim sukses Jokowi-Ma’ruf.

ABSTRACT

Roger Fowler's critical discourse analysis research on the Mata Najwa talkshow episode "Politik Perempuan" aims to describe the practice of using vocabulary and grammar used by Jokowi-Ma'ruf success team in building gender equality discourse. The research method is descriptive-qualitative. The data of this research are the speeches of the Jokowi-Ma'ruf success team in the Mata Najwa talkshow episode "Politik Perempuan" segments 1 to 8. The data is taken using the documentation method from Najwa Shihab's Youtube account. The results show that there are various practices of using vocabulary by the Jokowi-Ma'ruf success team in building the discourse that, both Jokowi-Ma'ruf and Jokowi women's success teams as the vice-presidential candidates they are carrying, are parties who care about women's issues. Starting from vocabulary with classification functions, limiting views, discourse battles, and marginalization. In addition, there are several forms of grammar usage, both transitive, intransitive, relational, passive, and nominalization which are used by Jokowi's success team to build a discourse that they are the ones who really care about gender issues in Indonesia. In general, the range of vocabulary and grammar choices shows that gender equality in Indonesian politics has not yet been realized. Many societies and women politicians are only masculine political tools. However, Jokowi and his success team are the ones who have proven their efforts to achieve gender equality in the previous leadership and will increase gender equality efforts when elected in the 2019 presidential election.

Keywords: Roger Fowler's critical discourse analysis, gender equality, Mata Najwa, Jokowi-Ma'ruf success team